

**SOEHARTO DAN ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1985-1998 :
KEBIJAKAN AKOMODATIF DAN RESPON ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam

Oleh :

Muarif

00120287

SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Drs. Irfan Firdaus

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS :

Hal : Skripsi Saudara Muarif
Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr wb,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara :

Nama : MUARIF
NIM : 00120287
Judul : Soeharto dan Islam di Indonesia Tahun 1985-1998:
Kebijakan Akomodatif dan Respon Islam

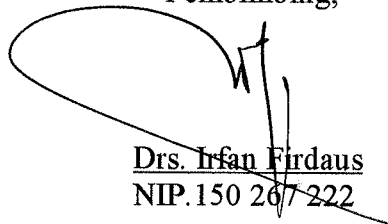
berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, 11 Juli 2005

Pembimbing,



Drs. Irfan Firdaus
NIP.150 267 222



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**SOEHARTO DAN ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1985-1998 :
KEBIJAKAN AKOMODATIF DAN RESPON ISLAM**

Diajukan oleh :

1. Nama : MUARIF
2. NIM : 00120287
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Senin** tanggal **18 Juli 2005** dengan nilai **B+** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 150221922

Sekretaris Sidang

Riswinarno, SS.
NIP. 150294782

Pembimbing /merangkap penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Irfan Rirdaus
NIP. 150267222

Penguji I

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391

Penguji II

Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 150275423



Yogyakarta, 2 Agustus 2005

Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

**Sejarah mungkin berulang.
Roda kehidupan akan selalu berputar,
Kadang di atas, di tengah, dan kadang di bawah.
Namun, hanya kepada Allah lah sebaik-baik sandaran.***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Terinsirasi dari radio RAMA FM 93.5 Rama Fm media penyejuk kalbu bersama menggapai ridha Illahi.

*Dengan segala rasa syukur dan kerendahan hati,
skripsi ini penulis persembahkan untuk:*



*Ibu tercinta yang selalu menjadi motivator.
Saudara-saudara, Kakak-kakak dan adik penulis yang selalu mendukung
Adik Asih S. yang selalu setia mendampingi penulis.*

*Teman-teman satu perjuangan di SPI A
Almamater penulis tercinta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين

والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Tiada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT. Tiada do'a yang patut dipanjatkan kecuali hanya kepada-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada pembawa risalah-Nya, Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan karya akademik pertama penulis sebagai mahasiswa jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta. Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis berangkat dari kegundahan hati tentang sejarah Islam pada masa Orde Baru. Pada masa pemberlakuan Asas Tunggal dan kebijakan pemerintah justru menimbulkan Islam lebih inovatif di tengah pemberlakuan Asas Tunggal.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak akan ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta para stafnya.
2. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
3. Bapak Irfan Firdaus, selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, meluangkan waktu, dan kesabarannya untuk membimbing.
4. Ibu Zuhrotul Latifah selaku Penasehat Akademik.

5. Pengelola perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Jurusan Fakultas Adab, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Atick yang selalu memotivasi dengan penuh cinta, teman-teman jurusan SPI angkatan 2000 yang penuh kompetisi, dan teman-teman adik kelas yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan selalu menunjukkan jalan yang lurus hanya kepada-Nya. Akhirnya, penulis berharap karya ini menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai lebih bagi semua pihak.

Jogyakarta, 11 Juli 2005

Penulis,


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
00120287

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AKUI	: Aksi Kemenangan Umat Islam
ASPRI	: Asisten Pribadi Presiden
BMI	: Bank Muallamat Indonesia
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
FKP	: Fraksi Karya Pembangunan
GBHN	: Garis-garis Besar Haluan Negara
HAM	: Hak Asasi Manusia
HMI	: Himpunan Mahasiswa Indonesia
ICMI	: Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia
INPRES	: Instruksi Presiden
IMTAQ	: Iman Dan Taqwa
ITB	: Institut Teknologi Bandung
Keppres	: Keputusan Presiden
KHI	: Kompilasi Hukum Islam
Kopassandha	: Korp Pasukan Sandi Yudha
Lakpesdam	: Lajnah Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
LIPI	: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
LKPSM	: Lajnah Kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
LSAF	: Lembaga Studi Agama dan Filsafat
Masyumi	: Majelis Syura' Muslimin Indonesia

MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
MI	: Muslimin Indonesia
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat
MUNAS	: Musyawarah Nasional
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
NU	: Nahdatul Ulama
Parmusi	: Persatuan Muslimin Indonesia
PBNU	: Pengurus Besar Nahdatul Ulama
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
PDII	: Partai Demokrasi Islam Indonesia
Perti	: Pergerakan Tarbiyah Islamiyah
Persis	: Persatuan Islam
PII	: Partai Islam Indonesia
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PPTI	: Partai Persatuan Tharikat Islam
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
RUU	: Rancangan Undang-undang
SD	: Sekolah Dasar
SDSB	: Sumbangan Dermawan Sosial Berhadiah
SI	: Sarikat Islam
SK	: Surat Keputusan
STB	: Staats Baad
UU	: Undang-undang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II. ISLAM PADA MASA ORDE BARU	
A. De-politisasi Islam.....	14
B. Re-orientasi Gerakan Islam.....	18
C. Basis Organisasi Islam.....	24
BAB III. KEBIJAKAN AKOMODATIF SOEHARTO TERHADAP UMAT ISLAM	
A. Kebijakan Bidang Pendidikan.....	31
B. Kebijakan Bidang Hukum.....	40
C. Kebijakan Bidang Ekonomi.....	48
D. Sarana dan Prasarana keagamaan.....	51

**BAB IV. DAMPAK KEBIJAKAN AKOMODATIF TERHADAP
PERKEMBANGAN ISLAM**

A. Agenda Baru Umat Islam.....	61
B. Kelas Menengah Muslim Baru.....	68
C. Islamisasi Birokrasi	73

BAB V. PENUTUP

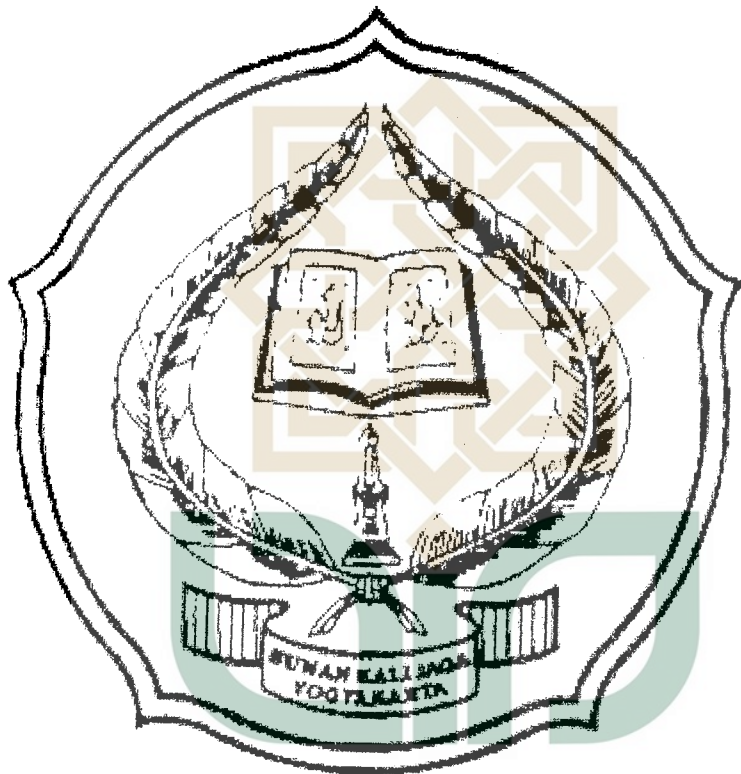
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

<i>CURRICULUM VITAE</i>	85
-------------------------------	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah bangsa Indonesia tidak bisa dilepaskan dari sejarah Islam. Islam adalah agama yang paling banyak dianut masyarakat Indonesia. Umat Islam dengan semangat keislaman dan nasionalismenya iktu andil dalam peletakan dasar-dasar hukum ataupun kebijakan pemerintah yang berlaku di Indonesia.¹

Soeharto tampil memegang kekuasaan menggantikan Orde Lama. Timbul optimisme di kalangan umat Islam, sehingga Soeharto mendapat dukungan dari umat Islam di Indonesia.² Namun, harapan yang begitu besar terhadap Soeharto ternyata berubah menjadi hujatan ketika pemilu pertama pada 1971. Mobilisasi dan intimidasi massa menjadi cara penguasa dalam meraih dukungan masyarakat. Muncul benih-benih perselisihan dengan alasan stabilitas nasional.

Orde Baru menganggap Islam sebagai ancaman bagi pemerintah akibat pengaruh Islam yang begitu kuat. Muncul klaim ekstrim kanan, sebagaimana klaim ekstrim kiri bagi PKI. Soeharto berusaha melepaskan pemerintahan dari ideologi-ideologi agama seperti yang terjadi pada Orde Lama karena dianggap menghancurkan sendi-sendi kehidupan politik dan sosial. Soeharto tidak ingin

¹ Dodi S-Truma dan Ismatu Ropi, *Pranata Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 194.

² Anggota IKAPI, *Evaluasi Pemilu Orde Baru* (Bandung, Mizan:1997), hlm. 88.

terulang kedua kali. Untuk itulah ia mencanangkan Tri Logi Pembangunan yang berkisar tentang Stabilitas Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pemerataan.³

Kebijakan tersebut merupakan jawaban atas krisis yang terjadi pada periode Orde Lama. Soeharto benar-benar memperhatikan sisi-sisi yang dianggap lemah pada periode sebelumnya, terutama politik. Untuk mendukung pembangunan, Soeharto mendekati kelompok-kelompok minoritas yang menguasai ekonomi sebagai penopang kekuasaan.⁴

Restrukturisasi politik yang dilakukan Soeharto sangat merugikan umat Islam. Sikap kritis umat Islam terhadap pemerintah tidak mendapat tempat dalam Orde Baru. Soeharto benar-benar ingin membebaskan pemerintahan dari pengaruh-pengaruh agama. Berbagai macam cara dilakukan untuk membentuk opini bahwa agama, termasuk Islam, adalah gerakan radikal. Peristiwa penyerangan Kantor Kepolisian Cicenda oleh orang-orang yang mengatasnamakan perjuangan Islam; peristiwa pembajakan Garuda Wayla di Don Muang; kasus Komando Jihad; kerusuhan kampanye Golkar di lapangan Banteng adalah beberapa contoh radikalisme Islam. Keinginan Soeharto menjauhkan Islam dari politik menjadi latar belakang lahirnya Asas Tunggal.

Pembangunan yang berorientasi pada pertumbuhan yang dijalankan Soeharto mengkhawatirkan umat Islam. Pembangunan yang berkiblat ke Barat diyakini membawa westernisasi dan sekularisasi di Indonesia. Unsur-unsur

³ Alchaedar, *Reformasi Prematur* (Jakarta: Darul Falah, 1998), hlm.149.

⁴ *Ibid*, hlm.150.

sekularisasi akan semakin menjauhkan negara dari Islam. Agama berhadapan dengan negara menempatkan agama dalam posisi marginal.⁵

Perkembangan Islam Indonesia memasuki babak baru ketika Soeharto mengeluarkan UU partai politik No.05 dan UU ormas No.08 tahun 1985. Secara formal, Islam politik tidak lagi mempunyai kekuatan. Kenyataan itu menimbulkan keprihatinan aktifis Islam. Mereka harus mendefinisikan ulang orientasi dan pola hubungan dengan negara. Gerakan Islam yang baru lebih pada gerakan-gerakan yang sifatnya tidak menimbulkan konfrontasi dengan pemerintah. Babak baru ini terlihat dari sikap kompromistis dan kooperatif aktifis Islam. Di pihak lain Soeharto mengeluarkan serangkaian kebijakan akomodatif berupa regulasi pendidikan Islam, kepastian hukum keluarga Islam pemihakan pada ekonomi pribumi, dan mendukung pembentukan ICMI. Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa Soeharto mempunyai perhatian dalam perkembangan dan pembangunan Islam.

Berbicara tentang hubungan Soeharto dengan Islam memang menarik, terutama setelah hilangnya politik intimidasi dan pendekatan represif negara. Kebebasan dalam berpolitik, bersikap, dan kritis terhadap pemerintah semakin terbuka bagi generasi muda, termasuk intelektual muda muslim pada periode politik akomodatif.

Keberadaan Soeharto tentu tidak bisa dipandang sebelah mata bagi perjalanan dan perkembangan pembangunan Islam di Indonesia. Soeharto merupakan representasi Orde Baru. Selama 32 tahun Soeharto berkuasa,

⁵ Al-Chaidar, *Reformasir*, hlm. xiii.

hubungan Soeharto dan Islam dibagi ke dalam 3 fase. Fase antagonisme, resiprok-kritis, dan fase akomodatif. Fase akomodatif yang terjadi antara tahun 1985-1998 berlangsung dalam kebijakan-kebijakan yang berbeda dari sebelumnya, di samping sikap kompromistis, dan kooperatif para aktifis Islam. Bagaimana hubungan Soeharto dan Islam pada periode akomodatif ini menjadi topik penelitian penulis.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini menekankan bahwa Soeharto yang anti terhadap berbagai bentuk fanatisme agama, termasuk Islam, pada awal pemerintahan ternyata tidak bisa lepas dari keberadaan agama sebagai sesuatu yang universal.⁶ Soeharto kembali menaruh perhatian terhadap keberadaan Islam terutama sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Bentuk hubungan Soeharto dan Islam yang terjalin antara tahun 1985-1998 diungkap bagaimana dampak yang timbul bagi perkembangan Islam di Indonesia. Fokus penelitian ini adalah bentuk hubungan Soeharto dan Islam dari tahun 1985-1998 termasuk juga dampaknya terhadap perkembangan Islam.

Berdasarkan hal di atas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. bagaimana bentuk Islam berhadapan dengan negara pada masa Orde Baru.
2. seperti apa bentuk kebijakan akomodatif Soeharto terhadap Islam.

⁶ Jasim Hamidi dan M. Husnu Abadi, *Intervensi Negara Terhadap Agama* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 11.

3. bagaimana pengaruh kebijakan akomodatif terhadap perkembangan Islam Indonesia.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. untuk mendeskripsikan perkembangan Islam di Indonesia pada masa Orde Baru.
2. untuk mengetahui bagaimana pandangan dan kebijakan Soeharto dalam menghadapi perubahan sikap dan reorientasi gerakan Islam Indonesia.
3. untuk mengungkapkan pengaruh kebijakan akomodatif terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. sebagai gambaran untuk mengetahui kekuatan Islam dan bagaimana dampak kepemimpinan Soeharto bagi umat Islam dalam sejarah Indonesia.
2. menambah khasanah penulisan sejarah Islam Orde Baru, terutama yang berhubungan dengan dampak kebijakan akomodatif.
3. sebagai penyeimbang asumsi terhadap banyaknya tulisan yang hanya menyoroti dari sudut pandang negatif pemerintahan Soeharto.

D. Tinjauan Pustaka

Perjalanan umat Islam di Indonesia terutama pada masa Orde Baru sangat menarik. Berbagai karya dari penelitian dan para ahli politik, sosial, dan sejarawan telah dihasilkan.

Akan tetapi, kajian-kajian tentang Soeharto dan Orde Baru secara umum lebih terfokus pada proses peminggiran politik Islam dan dampak negatif yang ditimbulkan dari kebijakan pemerintah Orde Baru. Bagaimana dinamika umat dalam menghadapi Orde Baru belum mendapat perhatian yang cukup.

Penelitian penulis berusaha menguraikan bagaimana pengaruh hubungan Soeharto dan Islam pada masa akhir kepemimpinannya, kemudian peneliti merambah lebih jauh untuk mengungkapkan perkembangan Islam periode 1985-1998.

Dekat dengan yang penulis lakukan, beberapa karya yang telah ada dapat disebutkan antara lain karya Adiar Husaini, *Soeharto 1998* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996). Husaini menitikberatkan pada perubahan kebijakan pemerintah Soeharto yang bersifat akomodatif terhadap umat Islam, akan tetapi kajian di dalamnya terlalu singkat dan terputus-putus sehingga kurang bisa mengungkap secara utuh dan jelas. Sedangkan penelitian ini berusaha mengungkapkan secara detail dan terperinci.

Nanang Supriyanto, "Reaksi Umat Islam terhadap Kebijakan Politik Soeharto (1966-1998)": skripsi sarjana Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2001. Supriyanto menjelaskan bagaimana berdirinya Orde Baru, hubungan Orde Baru dan umat Islam, kebijakan pemerintahan Soeharto dan

pokok pembahasannya adalah bagaimana reaksi umat Islam terhadap kebijakan Soeharto.

Sudirman Tebba, *Islam Orde Baru* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993). Tebba mengupas secara panjang lebar bagaimana Islam masa Orde Baru secara umum, tetapi tidak menyinggung bagaimana Islam memberikan reaksi terhadap berbagai kebijakan Soeharto.

Hartono Murdjono, *Politik Indonesia 1996-2003* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996). Di dalam buku ini, Murjono secara jelas telah mengungkap bagaimana perubahan sikap politik Soeharto yang semakin condong kepada Islam. Akan tetapi, Murjono lebih memusatkan perhatian kepada bentuk-bentuk kebijakan dan tidak menyinggung bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan Islam.

Dari buku-buku yang telah ada, penulis berusaha mengisi ruang yang belum dibicarakan dengan memusatkan perhatian kepada hubungan antara kebijakan dan dampaknya bagi umat Islam yang ternyata melahirkan wajah baru Islam Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Landasan Teori

Penulisan sejarah merupakan bentuk dari proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu.⁷ Melalui penelitian sejarah diharapkan dapat menghasilkan penjelasan tentang berbagai hal mengenai sejarah nasional Indonesia. Soeharto sebagai penguasa Orde Baru mempunyai peranan

⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 5.

penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pandangan dan kebijakan Soeharto tentang Islam mempengaruhi perjalanan sejarah Islam Indonesia.

Salah satu fungsi dari seorang presiden sebagai kepala negara adalah menetapkan Peraturan Pemerintah sebagai Pengganti Undang-Undang, yang kemudian disebut kebijakan.⁸ Sebagai penguasa Orde Baru, Soeharto tampil dengan tekad menyelamatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dari situasi yang gawat, meluruskan dan memurnikan pelaksanaannya. Sebagai kepala negara, ia berusaha keras mewujudkan masyarakat Pancasila melalui usaha pembangunan yang ditunjang oleh Stabilitas Nasional yang kokoh.⁹ Meskipun dalam prakteknya seringkali sikap politik Soeharto melenceng dari tujuan utama berdirinya Orde Baru termasuk pula cara-cara yang digunakan.

Kebijakan atau sikap difahami sebagai hasil dari kontribusi pelaku sejarah yang berdampak pada kelompok sosial. Apabila kebijakan itu menyangkut politik, maka fokusnya adalah bagaimana sebuah kekuasaan merubah suatu kelompok masyarakat.

Teori fungsional David Easton merumuskan politik sebagai *The Authoritative Allocation of Values for A Society*/alokasi nilai-nilai secara otoritatif. Alokasi nilai itu berdasarkan kewenangan dan karena itu mengikat untuk suatu masyarakat. Sementara itu, Varnot mendefinisikan fungsi kebijakan sebagai hasil yang dituju dari suatu pola tindakan yang diarahkan bagi kepentingan sistem

⁸ C. S. T Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia* (Jakarta: Aksa Baru, 1985), hlm. 112.

⁹ Krissantono (ed.), *Pandangan Presiden Soeharto tentang Pancasila* (Jakarta: Yayasan Proklamasi, 1976), hlm. 1 .

politik. Kajian tentang fungsi selalu berurusan dengan akibat-akibat dari suatu pola tindakan yang ditujukan bagi suatu sistem.¹⁰

Kebijakan Soeharto terhadap Islam di Indonesia dalam rangka mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian perubahan pemahaman Soeharto terhadap Islam Indonesia melahirkan kebijakan yang berbeda-beda. Periode 1985-1998 Soeharto melihat Islam sebagai realitas politik. Pandangan ini lahir setelah Soeharto berhasil "menjinakkan" Islam politik. Atau dalam bahasa *Vonder Mehden* setelah Soeharto berhasil menentang agama sebagai kekuatan dalam masyarakat.¹¹ Bentuk kebijakan yang lahir kemudian disebut sebagai kebijakan akomodatif yang terlihat dalam serangkaian kebijakan di bidang pendidikan, hukum, ekonomi, dan sarana dan prasarana.

Kebijakan-kebijakan tersebut tentu saja diarahkan untuk memperkuat Orde Baru sebagai sebuah sistem. Bagaimana dampak dari kebijakan tersebut sangat bergantung kepada bentuk respon umat Islam. Kreatifitas umat Islam dalam merespon kebijakan akomodatif menjadi penentu perkembangan Islam Indonesia. Dengan demikian, alokasi nilai-nilai secara otoritatif seperti yang dikemukakan Easton tidak hanya memperkuat sistem, tetapi juga berdampak positif terhadap perkembangan Islam ketika masyarakat mengambil pendekatan kompromistis dan kooperatif.¹²

¹⁰ S. P-Varnot, *Teori Politik Modern* (Jakarta : CV. Rajawali 1987), hlm. 68.

¹¹ Pandangan lain Islam dan negara di Indonesia menurut Mehden adalah:

1. mendukung secara tegas terhadap agama (*enforced support of religion*).
2. mendorong pelaksanaan ajaran agama (*encouragement of religion*).
3. bersikap netral terhadap setiap agama (*neutrality toward religion*).
4. menentang kelompok agama tertentu (*opposition to particular religious groups*).

¹² Truma, *Pranata*, hlm. 213.

F. Metode Penelitian

Objek pembahasan dalam skripsi ini adalah masa lampau, maka metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman masa lampau, kemudian merekonstruksi secara *imaginative* melalui proses historiografi.¹³ Rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara menyimpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.¹⁴ Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. pengumpulan data (heuristik)

Data akan dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan, yaitu menelusuri berbagai sumber dari berbagai buku, majalah, skripsi, artikel, koran, dan arsip serta karya ilmiah yang lain yang berhubungan dengan bagaimana pengaruh keberadaan Soeharto bagi pembangunan Islam di Indonesia.

2. kritik sumber

Setelah data diperoleh, maka tahapan ini harus dilakukan yaitu dengan mengkaji kebenaran data yang telah diperoleh secara kritis. Dalam rangka kritik ekstern, menguji keotentikan data sejarah yang telah didapatkan. Kritik intern adalah uji kecocokan yang digunakan untuk membuktikan keakuratan

¹³ Sumardi Suryo Broto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 16.

¹⁴ Louis Gottschalke, *Mengerti Sejarah* terjemahan Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1975), hlm. 32.

data, sehingga relevan dengan objek kajian.¹⁵ Fakta-fakta yang sudah dikritik tersebut menjadi fakta sejarah dalam penelitian ini.

3. synthesis

Fakta-fakta itu disintesis dalam suatu susunan yang logis sesuai dengan permasalahan penelitian, sedangkan hasil dari interpretasi menjadi keterangan sejarah. Fakta-fakta yang memerlukan keterangan dianalisis, terutama menyangkut pengaruh kebijakan Soeharto terhadap Islam.

4. historiografi (penulisan)

Hasil penelitian disajikan dalam cerita sejarah yang utuh, sistematis, dan logis, serta mudah untuk difahami. Aspek kronologis tidak ditinggalkan dalam menyusun pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian skripsi ini mempunyai tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan penutup.

Bagian pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai penelitian ini secara umum sebagai pengantar menuju arah inti pembahasan skripsi.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 58-59.

Di dalam Bab II membahas bagaimana Islam pada masa awal Orde Baru. Pada bagian pertama dibahas bagaimana Soeharto melakukan de-politisasi Islam sebagai dampak dari semangat umat Islam mendirikan partai politik yang berasaskan Islam. Semangat Islam itu menjadikan kekhawatiran bagi pemerintah, sehingga diberlakukanlah Asas Tunggal. Pemberlakuan Asas Tunggal dianggap sebagai peminggiran Islam politik, maka Islam melakukan re-orientasi gerakan yang menjadi pembahasan berikutnya dari bab ini. Selanjutnya dipaparkan bagaimana perkembangan basis organisasi Islam di Indonesia pada masa pemberlakuan Asas Tunggal.

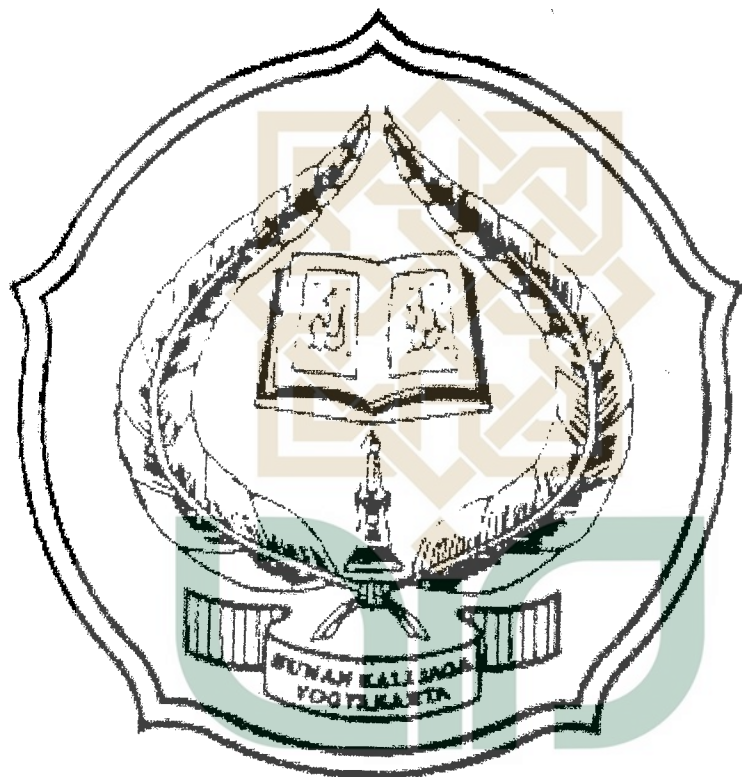
Bab III memaparkan bagaimana hubungan antara Soeharto dan umat Islam yang kemudian melahirkan bentuk-bentuk kebijakan akomodatif. Dalam bab ini membahas mengenai wujud kebijakan akomodatif Soeharto terhadap umat Islam Indonesia. Keterlibatan Soeharto bagi umat Islam dikelompokkan ke dalam empat bagian; kebijakan bidang pendidikan, kebijakan bidang hukum, kebijakan bidang ekonomi, dan kebijakan sarana dan prasarana keislaman. Semuanya itu merupakan contoh dari kebijakan Soeharto yang berdampak bagi perkembangan dan kemajuan Islam yang selanjutnya dijelaskan dalam bab berikutnya.

Bab IV menjelaskan bagaimana dampak dari bentuk hubungan Soeharto dan umat Islam pada masa menjelang jatuhnya rezim Orde Baru. Disini diungkap bagaimana dampak positif bagi umat Islam dari adanya politik akomodatif yang direspon secara cerdas oleh umat Islam. Dari hubungan tersebut memunculkan agenda baru pada umat Islam agenda Islam yang lebih modern, kelas menengah muslim yang lebih maju, dan lahirnya Islamisasi birokrasi di mana birokrasi

semakin banyak diduduki oleh tokoh muslim, sehingga melahirkan budaya keislaman.

Bagian terakhir merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penyimpulan dimaksudkan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat, jelas, dan padat. Dengan bertitik tolak pada kesimpulan diberikan saran.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Skripsi ini bukan bermaksud membela Orde Baru. Skripsi ini hanya mencoba mengungkapkan bagaimana sejarah Islam pada masa Orde Baru. Islam berhadapan dengan negara menjadikan Islam sebagai kekuatan politik. Kekhawatiran penguasa akan Islam menjadikan negara membatasi gerak politik Islam. Usaha penguasa menghilangkan politik Islam mencapai puncaknya dengan pemberlakuan Asas Tunggal. Dari pemberlakuan tersebut muncul asumsi bahwa Soeharto telah menghancurkan kekuatan Islam.

Penulis menemukan fakta bahwa Islam sebagai kelompok mayoritas terlalu besar apabila hanya dibatasi dalam persoalan politik. Islam berhasil membentuk gerakan baru yang lebih inovatif di luar politik praktis. Kebijakan akomodatif Soeharto dalam bidang pendidikan, hukum, ekonomi dan sarana keagamaan ternyata memacu perkembangan Islam Indonesia. Kebijakan akomodatif Soeharto merupakan tanda pengakuan Soeharto terhadap kekuatan Islam. Kebijakan akomodatif juga merupakan tanda terselesaikannya agenda negara saat berhadapan dengan umat Islam.

Respon Islam terhadap kebijakan akomodatif Soeharto menimbulkan dampak positif bagi perkembangan Islam di Indonesia. Agenda baru umat Islam menampilkan citra Islam yang akomodatif dan dinamis. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi aktivitas baru yang

mendapat prioritas. Penguasaan ilmu pengetahuan dan manajerial menjadikan umat Islam mampu menduduki posisi-posisi strategis dalam birokrasi maupun dalam sektor swasta. Peningkatan sumber daya manusia yang diikuti oleh mobilitas ekonomi dan politik menyebabkan Islam keluar dari posisi pinggiran.

Dari uraian di atas, penulis berpendapat bahwa tidak sepenuhnya benar jika mengatakan Islam di bawah Orde Baru telah dikekang secara keseluruhan. Islam sebagai kekuatan politik memang berhasil dilokalisir. Namun, Islam tampil lebih inovatif dan memainkan peran penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

B Saran

Orde Baru dan Islam dalam penelitian yang sudah ada sebelumnya selalu memposisikan Islam dan Orde Baru dalam posisi yang saling bertentangan. Dominannya negara dalam urusan politik menjadikan Islam sebagai agama mayoritas selalu dilihat dalam posisi yang lemah. Umat Islam selalu ditempatkan dalam posisi marjinal. Sedangkan penelitian penulis berusaha memposisikan Islam dan negara dalam posisi yang sejajar.

Dari penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa Islam pada masa Orde Baru telah mengalami perkembangan yang mengejutkan. Islam telah melakukan re-orientasi gerakan dengan melakukan pembaruan pemikiran dan peningkatan sumber daya manusia sebagai respon terhadap kebijakan negara. Kelompok menengah Muslim atas dasar profesionalismenya masuk ke dalam birokrasi atau menjadi kelompok yang mempengaruhi

kebijakan negara. Oleh karena itu, penelitian tentang Islam masa Orde Baru perlu mendapat perhatian yang cukup serius.

Penelitian tidak hanya berhubungan dengan konteks Islam dan negara. Tetapi, bagaimana perkembangan Islam di tingkat masyarakat. Apakah itu perubahan di dalam institusi kemasyarakatan, mobilitas umat, atau aspek Internasional Islam itu sendiri.

Akhirnya, penulis sadar bahwa skripsi ini tidak lepas dari kelemahan dan kesalahan. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian-penelitian sejenis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Kelompok Buku

- Abdul Muknim. *Islam di Tengah Arus Transisi*. Jakarta: PT. Gramedia, 2000.
- Abdul Razak, dkk, (ed.). *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Hidayatulloh, 2003.
- Abror Muhammad. *ICMI dan Harapan Umat*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama, 1991.
- Abdullah Kelip. *Beberapa Contoh Efektivitas Kompilasi Hukum Islam, dalam Peradilan Agama dan Kompilasi Hukum Islam dalam Peta Hukum Indonesia*. Yogyakarta: UII Press, 1991.
- Adian Husein. *Soeharto 1998*. Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Arif Afandi (ed.). *Islam Demokrasi Atas Bawah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Alchaedar. *Reformasi Prematur*. Jakarta : Darul Falah, 1998.
- Amrulloh Ahmad, dkk. *Dimensi Hukum Islam dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Titian Illahi Press, 1997.
- Andre Feillard. *NU Vis-à-vis Negara*. Yogyakarta: IKIS, 1999.
- Anggota IKAPI. *Evaluasi Pemilu Orde Baru*. Bandung : Mizan, 1997.
- Azumardi Azra. *Prespektif Islam di Asia Tenggara*. Jakarta : Yayasan Obor, 1989.
- Bustanul Arifin. *Pemikiran dan Perannya dalam Pembangunan Hukum Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Krissantono (ed.). *Pandangan Presiden Soeharto tentang Pancasila*. Jakarta : Yayasan Proklamasi, 1976.
- C. S. T Kansil. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Aksa Baru, 1985.

- Dodi S. Truma dan Ismatu Ropi. *Pranata Islam di Indonesia*. Jakarta : Logos, 2002.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos, 1999.
- Esposito, J L, dan Vall J O. *Tokoh-tokoh Kunci Gerakan Islam Kontemporer*. Jakarta: Radja Grafika Persada, 2002.
- Faisal Ismail. *Ideologi Hegemoni dan Otoritas Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Hadari Nawawi. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Ditinjau dari Sudut Hukum*. Yogyakarta: UGM Press, 1994.
- Haedar Nashir. *Dinamika Politik Muhammadiyah*. Yogyakarta: Bigrat Publishing, 2000.
- Harun Asroah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Harun Nasution, dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan, 1992.
- Hartono Mardjono. *Politik Indonesia, 1996-2003*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Heri Sudarsono. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Honrby. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. New York : Oxford University Press edisi 5, 1995.
- W Arndt. *Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES, 1983.
- Katnaen A. Perwata Atmaja, H Muhammad Syafi'l Antonio. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992.
- Juhaya. S Praja. *Hukum Islam di Indonesia: Pemikiran dan Praktek*. Bandung: Remaja Rasda Karya, 1994.

- Kafrawi. *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren*. Jakarta: PT. Cemara Indah, 1978.
- Karto Dirjo. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia, 1982.
- M Amin Rais. *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*. Bandung: Mizan, 1998.
- Machnun Husein. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Maksum. *Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1969.
- M. Rusli Karim. *Negara dan Peminggiran Islam Politik*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Nasrudin Razak. *Dienul Islam*. Bandung : Al-maarif, 1996.
- Nugroho Noto Susanto (terjemahan), *Mengerti Sejarah*. Jakarta : UI Press, 1975.
- Profil 10 tahun Yayasan Wakaf Paramadina. 31 Oktober 1986-31 Oktober 1996. Jakarta: TNP, 1996.
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia, 1984.
- Ratna Lukita. *Pergumulan antara Hukum Islam dan Adat Istiadat di Indonesia*. Jakarta: INIS XXXV, 1998.
- Richard Tonter dan Kenneth Young. *Politik Kelas Menengah Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 1996.
- Riswanda Imawan. *Membedah Politik Orde Baru*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997.

Rozikin Daman. *Membidik NU "Dilema Percaturan Politik NU Pasca Khittah"*.

Yogyakarta: Gama Media, 2001.

Saerjono Sukanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali, 1989.

Siti Nadrah. *Wacana Keagamaan dan Politik Nurkholis Madjid*. Jakarta: Radja Grafindo Persada, 1999.

Sudirman Tebba. *Islam Orde Baru, Perubahan Politik dan Keagamaan*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Sumardi Surya Brata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997.

Syarafin Arba MF (ed.,). *Demitologisasi Politik Indonesia*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 1998.

Tobroni dan Samsul Arifin. *Islam Pluralisme Budaya dan Politik*. Yogyakarta: SI Press, 1994.

Winters dan Jefry A. *Dasar-dasar Politik Orde Baru*. Jakarta : Djambatan, 1999.

Yudi Latif dan Idi Subandy Ibrahim (ed.,). *Bahasa dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan, 1996.

Zuli Qodir. *ICMI Negara dan Demokrasi*. Yogyakarta: Kelompok Studi Lingkungan, 1995.

Zulkarnaen Nasution. *Komunikasi Pembangunan*. Jakarta : Rajawali Press, 1988.